

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI KURIPAN SUBAH
KABUPATEN BATANG**

Fina Ainurohmah

email: ainufina@gmail.com

**Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Universitas PGRI Semarang**

Abstract

This study aims to determine (1) how the potential of Kuripan Beach tourism object; and (2) what is the strategy for developing Kuripan Beach tourism objects. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study used interviews, observations and documents. The data analysis technique used SWOT analysis. This research is located in Kuripan Village, Subah District, Batang Regency, with as many as 6 sources as the subject and as informants are beach managers, sellers and the community. The results of the study show that natural potential with the direction of tourist attractions is something that is interesting to see, feel, enjoy and own by tourists. The direction of developing Kuripan Beach tourism objects is to carry out spatial planning policy directions. Kuripan Beach is designated as a tourist destination (destination area). This coastal area is intended for tourism activities without neglecting environmental sustainability.

***Keywords:* SWOT Analysis, Development Strategy**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana potensi obyek wisata Pantai Kuripan; dan (2) bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Pantai Kuripan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini berlokasi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang, dengan subjek sebanyak 6 narasumber dan sebagai informan adalah pengelola pantai, penjual dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan untuk potensi alam dengan arahan atraksi wisata yakni sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan. Arahan pengembangan objek wisata Pantai Kuripan adalah dengan dilakukan arahan kebijakan rencana tata ruang. Pantai Kuripan di peruntukkan sebagai Destinasi Tujuan Wisata (daerah tujuan). Kawasan pantai ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat diberbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakannya promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No.10 Tahun 2009). Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ketempat yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Sinaga, 2010).

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya (Damayanti, dkk, 2017).

Kabupaten Batang merupakan sebuah kabupaten termuda yang berada di provinsi Jawa Tengah ini ternyata mempunyai berbagai macam tempat wisata yang menarik untuk dijelajahi lebih luas. Wilayah Kabupaten Batang terdiri atas wilayah pantai dan wilayah pegunungan. Oleh karena itu, jangan pernah heran jika Kabupaten Batang memiliki tempat wisata yang sangat lengkap. Dari mulai wisata pantai, wisata air terjun, sampai dengan wisata sejarah.

Pantai Kuripan adalah salah satu obyek wisata pantai dari beberapa pantai yang ada di Batang. Lokasi Pantai Kuripan ada di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Di pantai ini bisa untuk acara, berkumpul keluarga dan untuk anak-anak tidak hanya bermain di tepi pantai saja, tapi ada tempat untuk bermain anak sendiri. Pantai ini sebenarnya memiliki pasir yang indah. Tetapi, karena pengelolaannya yang masih kurang diperhatikan oleh dinas pariwisata menjadikan keindahan pantai ini sedikit berkurang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu obyek wisata mengingat bahwa obyek wisata Pantai Kuripan adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat bagus. Wisata ini sangat indah dan cocok untuk bersantai atau liburan keluarga untuk menghilangkan kejenuhannya. Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan tersebut akan dikaji secara mendalam dengan judul “Analisis Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kuripan Subah Kabupaten Batang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Lokasi penelitian akan memperlihatkan berbagai keterbatasan daya jangkauan yang meliputi waktu, biaya dan daya yang dimiliki peneliti. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka mengambil lokasi penelitian di Desa Kuripan, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, karena potensi desa ini belum dimaksimalkan. Subyek penelitian meliputi yang mengelola wisata pantai, penjual yang ada di sekitar pantai, dan warga sekitar pantai.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*). Model yang paling populer untuk analisis adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2015).

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui strategi apa saja yang akan dilakukan oleh pengelola obyek wisata Pantai Kuripan untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Kuripan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan objek wisata Pantai Kuripan adalah kurang terawatnya fasilitas umum yang telah tersedia pada lokasi objek wisata seperti kamar ganti, Wc, mushola, dan gazebo. Serta belum tersedianya sarana dan prasarana objek wisata seperti rumah makan dan restoran, tempat penjualan souvenir, dan bank. Tidak tersedianya akomodasi dan transportasi khusus menuju objek wisata dan masyarakat yang belum sadarwisata. Berdasarkan temuan masalah di lapangan dianalisis dengan SWOT. Analisis SWOT dibagi menjadi dua, yaitu analisis SWOT untuk aspek fisik dan analisis SWOT untuk aspek non fisik.

Hasil penelitian pada bagian Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kuripan berupa informasi, data, dokumen hasil wawancara, observasi dan bukti dokumen yang diperoleh dari informan dari kondisi lapangan. Hasil Observasi yang dilakukan dengan cara wawancara. Hasil penelitian ini meliputi potensi dan strategi pengembangan. Hasil pengembangan obyek wisata oleh peneliti di analisis menggunakan analisis SWOT.

a. Strategi untuk aspek fisik

Berdasarkan penilaian analisis dengan menggunakan IFAS dan EFAS SWOT, maka diketahui skor (hasil = bobot x rating) yaitu :

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 4,7 + (- 1.5) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 3.2 \\
 Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\
 &= 3,7 + (-1,2) \\
 &= 1.9
 \end{aligned}$$

Skor IFAS di atas 2,0 menunjukkan *Strengths* (S) lebih besar dari *Weaknesses* (W), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Skor EFAS di atas 2,0 menunjukkan *Opportunity* (O) lebih besar dari *Threats* (T), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya.

1. IFAS = 3.2 dan EFAS = 1.9 , $S > W$ dan $O < T = ST$ (*Strategi diversification*).

ST1. Lahan yang terdapat di kawasan pengembangan, berdasarkan hasil analisis merupakan lahan yang dapat dikembangkan terutama di sektor pariwisata

2. Kwadran IV (*Diversification*) pengembangan , terdiri atas 2 ruang

Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak. Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

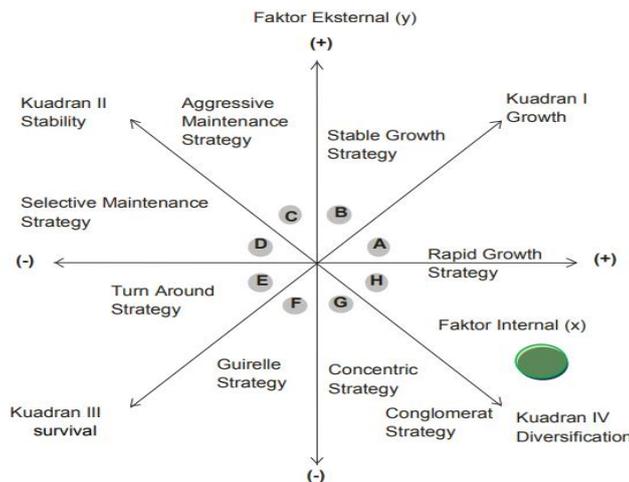
Menentukan ruang kuadran SWOT yaitu :

IFAS = 3.2, dan

EFAS = 1.9 ($X < Y$)

Penentuan ruang kuadran SWOT untuk aspek fisik akan disajikan secara rinci dan dilihat pada gambar diagram 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Posisi Aspek Fisik pada Kuadran SWOT Pantai Kuripan



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Program strategi dilakukan dengan menyusun beberapa program penting untuk memecahkan masalah sehingga mudah untuk dilakukan pengembangan dan pertumbuhan (Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*). *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Program :

- a) Pemerintah : Mengaplikasikan arahan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan wisata Pantai Kuripan.
- b) Swasta : Pengembangan lebih diarahkan ke atraksi wisata, sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang.
- c) Masyarakat : Ikut berpartisipasi sebagai pelaku wisata dalam pengembangan wisata di Pantai Kuripan.

Dengan menyelesaikan program yang telah disusun maka strategi selanjutnya yaitu (internal +) *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.

b. Strategi untuk aspek non-fisik

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan IFAS dan EFAS SWOT, maka diketahui skor (hasil bobot x rating), yaitu :

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 3,7 + (-1,2) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 2,8 + (-2,0) \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

- 1) IFAS = 2.5 dan EFAS = 0.8, S > W dan O < T = ST (*Diversification*)

ST1. Potensi budaya , tradisi dan makanan khas daerah dan sifat karakter masyarakat sekitar merupakan produk unggulan sebagai daya tarik wisata Pantai Kuripan untuk di kembangkan, sehingga arahan kebijakan pemerintah akan segera dilaksanakan dengan melibatkan pihak swasta dan masyarakat .

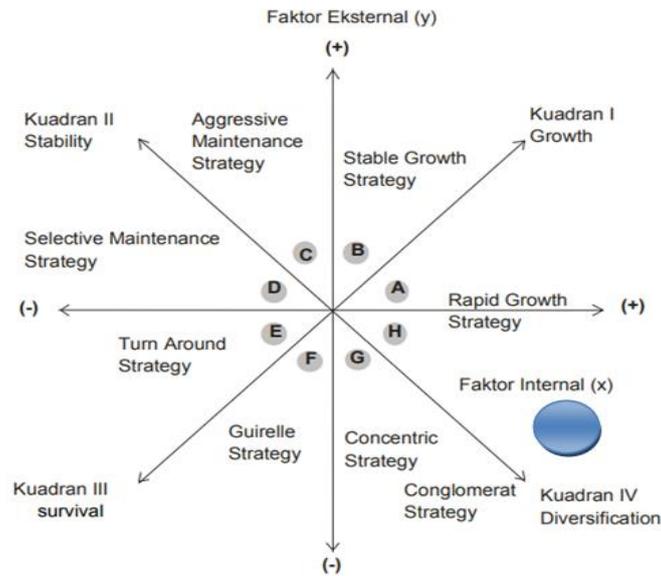
- 2) Kwadran IV (*Diversification*) pengembangan, terdiri atas 2 ruang

Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak dan Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Menentukan ruang kuadran SWOT yaitu :

$$\text{IFAS} = 2.5 \text{ dan EFAS} = 0.8 \text{ (X > Y)}$$

Gambar 4.2 Posisi Aspek non Fisik pada Kuadran SWOT Pantai Kuripan



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Program strategi dilakukan dengan menyusun beberapa program penting untuk memecahkan masalah sehingga mudah untuk dilakukan pengembangan dan pertumbuhan (Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*). *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Program :

- 1) Pemerintah : Mengaplikasikan arahan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan wisata Pantai Kuripan
- 2) Swasta : pengembangan sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang potensi budaya, tradisi dan makanan khas daerah
- 3) Masyarakat : Ikut berpartisipasi sebagai pelaku wisata dalam pengembangan wisata budaya di Pantai Kuripan.

Dengan menyelesaikan program yang telah disusun maka strategi selanjutnya yaitu (+ internal) *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.

Pembahasan

Hasil dari rumusan strategi tersebut menyimpulkan arahan kebijakan atau program untuk mengatur konsep arahan kebijakan mengenai potensi alam untuk atraksi wisata, sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang dan arahan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan wisata Pantai Kuripan. Adapun Arahan yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Kuripan adalah :

1. Potensi Pengembangan

Potensi alam dengan arahan atraksi wisata yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh para wisatawan. Pada kawasan pengembangan terdapat fasilitas pendukung wisata seperti resort, resto dan gazebo. Untuk potensi lainya yaitu parasarana penunjang seperti aksesibilitas yang memadai, ketersediaan air bersih dari PDAM, telekomunikasi dari beberapa provider dan ketersediaan jaringan listrik dari PLN. Dengan potensi topografi, maka pembangunan sarana dan prasarana bisa dilakukan dengan penyebaran di beberapa titik kawasan pengembangan.

Arahan pengembangan objek wisata Pantai Kuripan adalah dengan dilakukan arahan kebijakan rencana tata ruang. Rencana tata ruang wilayah kabupaten Batang 2018-2030 dalam pengembangan rencana wilayah strategis mengenai kepariwisataan bahwa Pantai Kuripan di peruntukkan sebagai Destinasi Tujuan Wisata (daerah tujuan).

Segmen sarana penunjang wisata meliputi kawasan Pantai Kuripan. Pada segmen ini terdapat fasilitas pendukung wisata seperti resort, resto, dan gazebo. Segmen ini masih berada di dalam kawasan sempadan pantai yaitu 100 m dari garis pasang tertinggi, sehingga harus ada penataan bangunan pada segmen ini. Sesuai potensi dataran yang landai.

Adapun beberapa elemen-elemen pokok berupa sarana dan prasarana pengembangan fasilitas penunjang yang akan ditempatkan dikawasan wisata Pantai Kuripan yaitu Pintu gerbang masuk dan keluar, Pos keamanan, Parkir area, Toilet, Tempat sampah dan Sarana wisata kuliner. Sedangkan untuk pengembangan prasarana fasilitas penunjang adalah peningkatan sirkulasi kendaraan dan pengunjung, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, pengelolaan air bersih, peningkatan jaringan telekomunikasi, peningkatan aksesibilitas ke lokasi wisata, serta peningkatan jaringan listrik pada kawasan Pantai Kuripan.

2. Strategi Pengembangan

Kawasan pantai ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkunganya. Kegiatan wisata atau atraksi wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik objek wisata di Pantai Kuripan yaitu bermain /olahraga, menikmati keindahan panorama alam (sunset), wisata kuliner dan memancing.

Ketersediaan sarana fasilitas penunjang seperti resort, resto dan gazebo telah menjadi pemicu untuk pengembangan sarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Kuripan. Dalam penentuan tata letak fasilitas sarana pada kawasan Pantai Kuripan, hal-hal yang mendasari peletakan bangunan antara lain adalah aspek estetika, view bangunan, arah pergerakan angin, arah datangnya sinar matahari aksesibilitas, sirkulasi, kebisingan, dan garis sempadan pantai.

Potensi prasarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Kuripan dengan arahan konsep pengembangan prasarana yakni pengembangan pada aksesibilitas, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, lahan parkir, jaringan air bersih, telekomunikasi dan jaringan listrik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Potensi alam dengan arahan atraksi wisata yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan. Pada kawasan pengembangan terdapat fasilitas pendukung wisata seperti resort, resto dan gazebo. Dengan potensi topografi, maka pembangunan sarana dan prasarana bisa dilakukan dengan penyebaran di beberapa titik kawasan pengembangan. 2) Kawasan pantai ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya. Kegiatan wisata atau atraksi wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik objek wisata di Pantai Kuripan yakni bermain /olahraga, menikmati keindahan panorama alam (sunset), wisata kuliner dan memancing.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Kepada Pengelola Pantai Kuripan

Agar dapat melakukan pengembangan kapasitas manajemen, atraksi-atraksi di sekitar pantai dan lebih meningkatkan kebersihan dan perawatan di lingkungan pantai Kuripan.

2. Kepada Pemerintah dan Dinas Pariwisata

Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Batang harus lebih giat lagi dalam melihat potensi-potensi alam yang ada di Kabupaten Batang untuk dijadikan obyek wisata. Khususnya untuk obyek wisata Pantai Kuripan, Sarana maupun prasarana harus ditingkatkan lagi dan dengan didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Pantai Kuripan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai*. Sulawesi Utara: Universitas.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia.
- UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7 tentang Pembangunan Kepariwisataaan.

Sinaga, P. P. H., & SUGIARTO, P. (2010). analisis pengaruh kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, dan lokasi terhadap loyalitas pelanggan (studi kasus pada warnet chamber Semarang) (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).